

Validitas dan Reliabilitas Skala Kesepian

Aditya Putra Harwanto, Seilla Selviana Putri, Sevina Dwi Yulingga, Nur Amin Barokah Asfari*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nur.aminbarokah.fpsi@um.ac.id

Paper received: 10-01-2025; revised: 27-01-2025; accepted: 31-01-2025

Abstract

New students often face adaptation challenges that can lead to loneliness, which can affect psychological well-being and academic achievement. This study aims to develop a valid and reliable loneliness measurement scale specific to freshmen, based on the previous theory of loneliness by Russell (1978). The approach used a 5-point Likert scale with participants totaling 99 freshmen selected using a purposive sampling method. The validation process involved content validity testing by experts using Aiken's V and construct validity analysis through Confirmatory Factor Analysis (CFA). The validity test results showed Aiken's $V \geq 0.91$ and model fit with indicators of RMSEA = 0.075, CFI = 0.923, and TLI = 0.914. The reliability of the scale calculated using Cronbach Alpha was 0.950, indicating excellent internal consistency. Of the initial 27 items, 20 items were retained after psychometric testing. This instrument contributes to the development of psychological measurement tools to support more targeted interventions to reduce loneliness in freshmen.

Keywords: loneliness; new students, validity dan reliability

Abstrak

Mahasiswa baru acap kali menghadapi tantangan adaptasi yang dapat memunculkan rasa kesepian, kondisi tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan skala pengukuran kesepian yang valid dan reliabel yang spesifik untuk mahasiswa baru, berdasarkan teori kesepian terdahulu oleh Russell (1978). Pendekatan ini menggunakan skala Likert 5 poin dengan partisipan berjumlah 99 mahasiswa baru yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Proses validasi melibatkan uji validitas isi oleh ahli menggunakan Aiken's V dan analisis validitas konstruk melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil uji validitas menunjukkan Aiken's $V \geq 0,91$ dan model fit dengan indikator RMSEA = 0,075, CFI = 0,923, dan TLI = 0,914. Reliabilitas skala dihitung menggunakan Cronbach Alpha sebesar 0,950, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Dari 27 item awal, 20 item dipertahankan setelah uji psikometrik. Instrumen ini berkontribusi pada pengembangan alat ukur psikologi untuk mendukung intervensi yang lebih terarah dalam mengurangi kesepian pada mahasiswa baru.

Kata kunci: kesepian; mahasiswa baru; validitas dan reliabilitas

1. Pendahuluan

Peralihan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi merupakan fase transisi yang signifikan bagi mahasiswa baru. Pada tahap ini, mahasiswa acap kali dihadapkan pada tantangan adaptasi terhadap lingkungan baru, pola interaksi sosial yang berubah, dan tekanan akademik yang meningkat. Salah satu isu yang sering muncul dalam konteks ini adalah kesepian, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan kinerja akademik (Russell, 1996). Russell menyatakan dalam studinya bahwa kesepian merupakan eksponen dari inkongruensi antara hubungan sosial yang diharapkan dengan kenyataannya. Fenomena ini memiliki implikasi yang cukup penting mengingat bahwa pengalaman kesepian yang berkepanjangan dapat menimbulkan gangguan secara emosional yang lebih lanjut, serta penurunan kualitas hidup yang berkepanjangan (Peplau & Perlman, 1982).

Teori yang mendasari pengukuran kesepian dalam penelitian ini mengacu pada *UCLA Loneliness Scale*, yang dikembangkan oleh Daniel W. Russell di tahun 1978. Skala tersebut dirancang sebagai bentuk evaluasi terhadap kesenjangan antara ekspektasi hubungan sosial dengan realitanya (Russell et al., 1978). Lebih jauh, Russell menjelaskan bahwa kesepian bukan hanya eksek dari isolasi sosial, namun juga melibatkan persepsi individu terhadap kualitas hubungan interpersonal mereka (Peplau & Perlman, 1982). Dalam karyanya Russell (1978) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek penting yang melatar belakangi kesepian yaitu *traits*, *social desirability*, dan *depression*.

Traits merupakan suatu aspek yang menjelaskan bagaimana karakteristik individu mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk merasakan kesepian. Kepribadian juga menentukan seberapa lama individu merasakan kesepian. Ini mencakup aspek kepribadian seperti introvert, ketidakamanan interpersonal, dan sensitivitas terhadap penolakan sosial. Individu dengan sifat-sifat tertentu mungkin lebih rentan terhadap perasaan kesepian karena kurangnya keterampilan sosial atau preferensi untuk menghindari interaksi sosial yang bermakna. Dengan demikian, *traits* menjadi predisposisi psikologis yang menyebabkan individu lebih atau kurang rentan terhadap kesepian.

Selanjutnya, aspek *social desirability* yang adalah keinginan individu untuk diterima, diakui, atau disukai oleh orang lain dalam konteks sosial. Kesepian terjadi ketika ada kesenjangan antara kebutuhan sosial individu dengan kenyataan yang mereka alami, yaitu saat individu tidak merasa terlibat dalam hubungan sosial yang memuaskan. Individu dengan tingkat *social desirability* yang tinggi mungkin merasakan lebih banyak kesepian jika kebutuhan mereka untuk terhubung secara sosial tidak terpenuhi, sehingga meningkatkan perasaan keterasingan atau terisolasi (Russell, 1978).

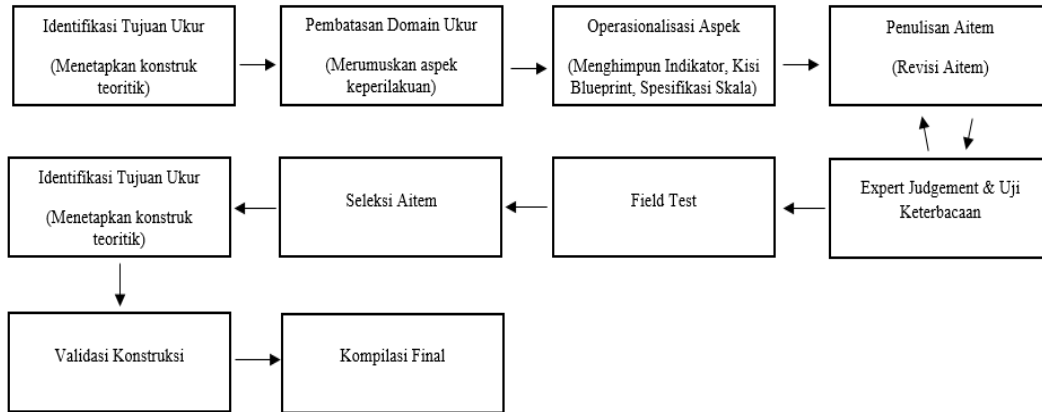
Aspek terakhir yang dijelaskan oleh Russell (1978) merupakan aspek *depression*, dimana dalam studinya dijelaskan bahwa aspek ini merupakan aspek yang disebabkan oleh adanya tekanan dalam diri individu, yang berupa rasa tidak berharga, tidak memiliki semangat, murung, kesedihan, dan ketakutan akan kegagalan. Aspek *depression* berkorelasi tinggi dengan kesepian dikarenakan mempengaruhi kognitif dan emosional seseorang (Russell, 1978).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen yang spesifik dalam mengukur tingkat kesepian pada mahasiswa baru. Pengembangan instrumen ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan alat ukur yang akurat, namun juga untuk mendukung upaya intervensi yang lebih terarah dalam mengatasi kesepian pada mahasiswa baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan komprehensif terhadap pengembangan ilmu *pengetahuan*, terkhusus pada bidang psikologi dan kesehatan mental.

2. Metode

2.1 Prosedur Konstruksi

Prosedur konstruksi instrumen untuk mengukur tingkat kesepian mahasiswa baru dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses ini melibatkan beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang dihasilkan. Tahapan konstruksi instrumen digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Konstruksi Instrumen

2.2 Instrumen

Penskalaan yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala likert dengan 5 poin kategori kesesuaian (sangat tidak sesuai, tidak sesuai, netral, sesuai, sangat sesuai). Pemilihan skala ini didasarkan pada alasan bahwa, skala likert memberikan variasi skala yang cukup untuk menilai tingkat kesepian dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi (sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai). Kesepian dapat muncul dalam intensitas yang berbeda pada individu, skala likert dapat membantu menangkap intensitas ini dengan lebih baik dibandingkan skala dikotomis. Kemudian skala ini juga sangat mudah dipahami oleh responden. Sehingga responden hanya perlu mengindikasikan seberapa besar kesesuaian atau pernyataan dengan kondisi yang mereka alami. Berikut juga peneliti mencantumkan *blueprint* awal dan *blueprint* final instrumen kesepian pada mahasiswa baru.

Tabel 1. *Blueprint* Skala Kesepian pada Mahasiswa Baru

No.	Dimensi/Aspek	Nomor Aitem	
		Favorable	Unfavorable
1.	<i>Traits</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	
2.	<i>Social Desirability</i>	10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18	16
3.	<i>Depression</i>	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	

2.3 Partisipan

Penelitian ini melibatkan sebanyak 99 partisipan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria penelitian. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan penguji sebelum melakukan penelitian. Terdapat beberapa kriteria khusus yang harus terpenuhi pada penelitian ini yakni: 1) mahasiswa baru tahun 2024, 2) merantau atau tinggal berpisah dengan orang tua karena kepentingan studi, 3) berusia sekitar 18 hingga 24 tahun, dan 4) mengalami kecenderungan merasa kesepian. Sebaran partisipan sejumlah 99 yang berasal dari beberapa universitas di Indonesia, diantaranya adalah Universitas Negeri Malang (30.3%), Universitas Brawijaya (37.3%), Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang (9.09%), Universitas Negeri Jember (5.05%), Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (18.1%).

2.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara *online* dengan pertimbangan agar lebih mudah dan cepat untuk diakses responden dari seluruh daerah. Menurut Sugiyono (dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) kuesioner adalah sekumpulan pernyataan yang disebarkan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini disebarluaskan melalui *google form* dengan durasi pengisian $\pm 15-20$ menit, dan disediakan panduan pengisian kuesioner untuk memastikan pemahaman partisipan, agar pernyataan yang diberikan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

2.5 Teknik Analisis Data

Daya beda item dianalisis untuk menentukan kemampuan setiap item dalam kuesioner untuk membedakan responden secara efektif. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Menurut Allen dan Yen (2001), daya beda item penting untuk memastikan bahwa setiap item memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengukur konstruk yang diinginkan. Dalam penelitian ini, korelasi antara skor tiap item dengan skor total kuesioner dihitung melalui SPSS. Item dengan indeks korelasi item-total di bawah 0,30 dianggap memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012). Item-item dengan daya beda rendah ini kemudian dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus guna meningkatkan kualitas instrumen.

Validitas isi dievaluasi melalui proses penilaian ahli (*expert judgment*). Tiga pakar di bidang psikologi diminta untuk menilai kesesuaian item terhadap konstruk yang diukur. Pendekatan ini sejalan dengan panduan dari Haynes dkk (1995) yang menyatakan bahwa validitas isi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen secara akurat mencakup domain yang diukur. Hasil evaluasi ahli kemudian dianalisis menggunakan indeks Aiken's V, yang memungkinkan peneliti mengukur tingkat relevansi item berdasarkan penilaian para ahli (Aiken, 1985). Nilai Aiken's V yang mendekati 1 menunjukkan bahwa item memiliki relevansi yang tinggi dengan konstruk yang diukur.

Validitas konstruk dianalisis menggunakan perangkat lunak JASP melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA digunakan untuk menguji kecocokan model pengukuran dengan data empiris. Menurut Brown (2015), CFA adalah teknik yang sangat penting dalam menguji struktur laten dari suatu instrumen. Dalam analisis ini, digunakan indikator kecocokan model seperti RMSEA dan SRMR ($\leq 0,08$ menunjukkan kecocokan yang baik), CFI ($\geq 0,90$ menunjukkan kecocokan yang memadai), dan TLI ($\geq 0,90$ menunjukkan kecocokan yang memadai) sebagaimana direkomendasikan oleh Hu dan Bentler (1999). Hasil CFA memberikan gambaran tentang validitas konstruk instrumen dan membantu mengidentifikasi item yang kurang mendukung model teoritis.

dihitung menggunakan Cronbach's Alpha melalui perangkat lunak SPSS. Reliabilitas konsistensi internal yang baik ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Nunnally & Bernstein, 1994). Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dihitung untuk keseluruhan item dan subskala. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki konsistensi dalam mengukur konstruk yang sama.

Prosedur analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki daya beda, validitas, dan reliabilitas yang memadai. Dengan langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner dapat diandalkan dan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Evidensi terkait isi tes

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel terhadap skala kesepian pada mahasiswa baru. Evidensi terkait isi tes menggunakan Aiken's V dari 3 orang penilai ahli didapatkan hasil semua item sesuai dan dapat dipertahankan. Secara lengkap, hasil uji Aiken's V dijabarkan pada tabel 2. Hasil Aiken's V dari 27 aitem berkisar antara 0,916 - 1, yang artinya seluruh item pada instrumen ini dikatakan valid. Karena nilai Aiken's V $\geq 0,75$ berdasarkan batas minimum 3 penguji dengan skala 1-5 (Azwar, 2012).

Item yang bertahan pada uji validitas isi akan diuji kembali untuk melihat daya diskriminasi item. Pada dasarnya koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0 hingga 1 (positif atau negatif). Semakin baik daya diskriminasi maka koefisien korelasinya mendekati 1. Koefisien yang kecil mendekati 0 negatif mengindikasikan bahwa aitem yang bersangkutan tidak memiliki daya diskriminasi. (Azwar. S, 2022). Berikut hasil uji analisis uji daya beda item:

Tabel 2. Hasil Aiken's V

No Item	V	Keterangan
1	1	Sesuai
2	0,91	Sesuai
3	1	Sesuai
4	1	Sesuai
5	1	Sesuai
6	0,91	Sesuai
7	1	Sesuai
8	1	Sesuai
9	0,91	Sesuai
10	0,91	Sesuai
11	1	Sesuai
12	0,91	Sesuai
13	0,91	Sesuai
14	1	Sesuai
15	1	Sesuai
16	1	Sesuai
17	1	Sesuai
18	0,91	Sesuai
19	1	Sesuai
20	0,91	Sesuai
21	0,91	Sesuai
22	1	Sesuai
23	1	Sesuai
24	0,91	Sesuai
25	0,91	Sesuai
26	1	Sesuai
27	1	Sesuai

3.2. Evidensi terkait proses respon subjek

Uji keterbacaan instrumen kepada 10 partisipan didapatkan hasil bahwa semua item dapat dipahami dengan mudah. Proses ini dilakukan untuk menilai kesesuaian antara maksud item dengan respon subjek ketika membaca item tersebut. Dengan demikian, bukti terkait proses respon subjek terbukti dalam penelitian ini.

3.3. Daya diskriminan item

Selanjutnya, dilakukan uji coba instrumen ke sampel yang lebih luas untuk melihat indeks daya diskriminasi item. Semakin tinggi indeks daya diskriminan suatu item maka item tersebut semakin baik dalam membedakan antara mahasiswa rantau yang mengalami kesepian tinggi dan rendah. Pada bagian *corrected item-total correlation* menunjukkan hasil uji daya beda yaitu 0,326-0,825 yang berarti memiliki daya beda yang baik karena korelasi aitem total $\geq 0,30$ sehingga sebanyak 24 item diterima, akan tetapi terdapat 3 aitem yang gugur karena memiliki nilai koefisien $< 0,30$. Hasil daya diskriminan item secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indeks Daya Diskriminan

No Item	V	Keterangan
1	0,729	Baik
2	0,532	Baik
3	0,821	Baik
4	0,653	Baik
5	0,681	Baik
6	0,756	Baik
7	0,621	Baik
8	0,617	Baik
9	0,588	Baik
10	0,212	Gugur
11	0,616	Baik
12	0,482	Baik
13	0,406	Baik
14	0,224	Gugur
15	0,318	Baik
16	0,445	Baik
17	0,184	Gugur
18	0,326	Baik
19	0,786	Baik
20	0,659	Baik
21	0,745	Baik
22	0,777	Baik
23	0,697	Baik
24	0,765	Baik
25	0,812	Baik
26	0,825	Baik
27	0,821	Baik

3.4. Evidensi terkait struktur internal tes

Terdapat 24 item yang tersisa akan diuji nilai validitasnya menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA digunakan untuk menguji validitas konstruk dari

sebuah alat ukur psikologi atau menguji sejauh mana item-item dalam suatu alat ukur psikologi itu memang mengukur satu hal saja yaitu konstruk yang akan diukur (Umar & Nisa, 2020). Berikut hasil analisis. Tabel 4 menunjukkan bahwa semua model yang diuji dapat memenuhi kriteria sehingga model dapat dikatakan fit. model dapat dijadikan representasi yang valid untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam data yang digunakan.

Tabel 4. Fit indices & Other fit measures

Index	Value	Keterangan
CFI	0,923	fit
TLI	0,914	fit
RMSEA	0,075	fit
SRMR	0,053	fit
GFI	0,956	fit

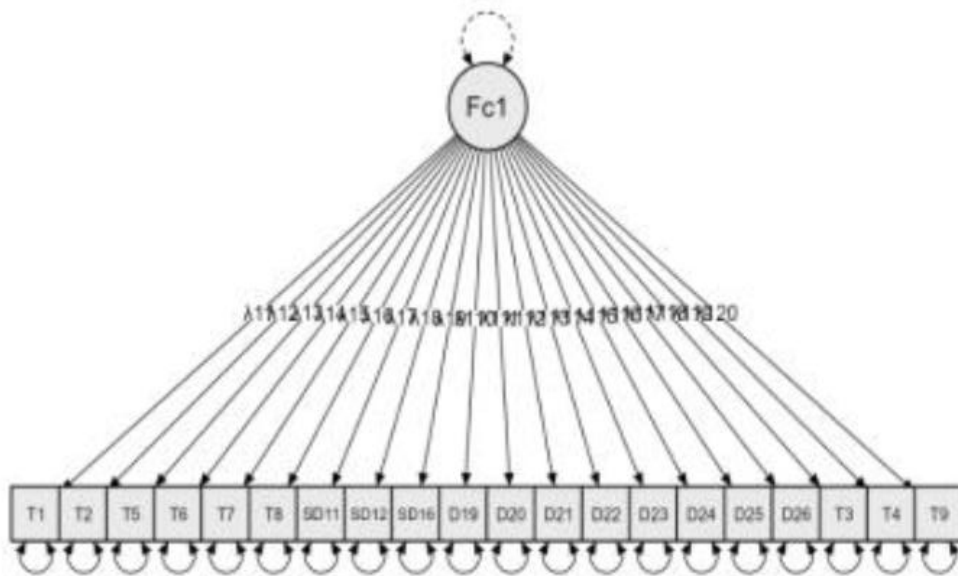
Selanjutnya, untuk mengukur kekuatan hubungan antara indikator (*manifest variables*) dengan faktor laten, digunakan analisis faktor *loading*. Faktor *loading* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan representasi yang baik dari faktor laten yang diukur (Azwar, 2012). Dalam hal ini, menurut Hair et al. (2014), nilai faktor *loading* $\geq 0,40$ dapat diterima dalam beberapa konteks, terutama dalam penelitian yang bersifat eksploratori atau ketika jumlah indikator terbatas.

Tabel 5. Parameter Estimates (factor loading)

Indikator	Estimate
T1	0,908
T2	0,623
T5	0,873
T6	0,837
SD11	0,629
SD12	0,468
SD16	0,699
D19	1,043
D20	0,691
D21	0,880
D22	1,011
D23	0,868
D24	0,815
D25	0,983
D26	1,068
T3	1,141
T4	0,795
T9	0,628

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua aitem menunjukkan nilai factor *loading* $\geq 0,40$, maka dapat dikatakan bahwa semua aitem merepresentasikan faktor laten yang baik. Semakin tinggi nilai aitem maka semakin representatif aitem tersebut. Namun sebelum itu terdapat penghapusan 4 item yang memiliki factor loading kurang dari 0,40 yaitu indikator item SD 13, SD 15, SD 18 dan D27 (tidak dimasukkan karena berkorelasi tinggi dengan T3) sehingga pada

uji analisis ini pengguguran item sebanyak 4 indikator item dan tersisa hanya 20 item yang bertahan.



Gambar 2. Model Pengukuran Loneliness

Evidensi terkait struktur internal tes menggunakan CFA pada penelitian ini menunjukkan bahwa data yang didapatkan melalui skala loneliness menghasilkan model yang fit atau cocok dengan konsep teori yang digunakan dalam penyusunan alat ukur. Dibuktikan dengan pemenuhan seluruh kriteria model fit dalam skala ini yaitu nilai indeks CFI sebesar 0.923, TLI sebesar 0.914, dan GFI sebesar 0.956 yang berarti berada di atas batas ideal yaitu 0.90. Kemudian RMSEA sebesar 0.075 dan SRMR sebesar 0.053 yang berada pada batas ideal yaitu kurang dari 0.08. Akan tetapi, sebelumnya telah dilakukan modifikasi pada *factor loading* dengan mengeluarkan 4 aitem yang tidak memenuhi persyaratan psikometri atau berada di bawah 0.4, sehingga nilai pada model fit menunjukkan peningkatan. Ini menunjukkan keseluruhan model fit sangat baik walaupun telah dilakukan modifikasi, yang berarti aspek-aspek dalam teori loneliness benar-benar mengkonstruksi skala ini, artinya teori yang digunakan bersifat universal sehingga bisa diterima di konteks lintas budaya, pendidikan, dan sosial. Ketika alat ukur menghasilkan model *fit* yang baik, berarti teori yang digunakan telah memenuhi validitas teoritik yang kuat sehingga dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks dan kondisi (Azwar, 2022).

3.5. Reliabilitas

Semua item yang telah memenuhi validitas konstruk kemudian dianalisis reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, yang berarti hasil tersebut relatif bebas dari kesalahan pengukuran (Azwar, 2012). Menurut Azwar (2012) dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Hasil estimasi reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* didapatkan 0,950 yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Russell dkk (1980) pada Revised UCLA Loneliness Scale dengan fokus pada validitas dan reliabilitas untuk mengukur kesepian, selain itu terdapat juga persamaan dalam jumlah aitem yang digunakan yaitu 20 aitem. Hal ini sejalan dengan beberapa studi yang menyebutkan bahwa dengan 20 aitem maka proses administrasi akan lebih mudah dan praktis untuk dilakukan (Eddy, 1961; Sisenwein, 1964; Bradley, 1969, dalam Peplau & Perlman, 1982). Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara skala ini dengan instrumen yang kami kembangkan yaitu terletak pada subjek yang diukur. Skala *loneliness* yang dikembangkan oleh Russel dapat digunakan pada berbagai macam populasi (Russell, 1996 dalam Nurdiani, 2013). Berbeda dengan instrumen ini, subjek yang diukur lebih spesifik yaitu pada mahasiswa baru yang mengalami kesepian akibat berbagai tantangan adaptasi di perkuliahan, khususnya pada mahasiswa yang merantau atau tinggal berpisah dengan orang tua.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh DiTomaso dkk. (2004) dalam "SELSA-S (*Social and Emotional Loneliness Scale for Adults - Short Form*)" yang secara konseptual lebih kaya, karena mencakup beberapa dimensi atau multidimensional yaitu *social loneliness* dan *emotional loneliness* yang dapat menjelaskan kesepian secara terperinci, sedangkan dalam instrumen ini menggunakan pendekatan unidimensional yang berarti lebih sederhana dalam mengukur tingkat kesepian secara keseluruhan. Meskipun terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara SELSA-S dengan skala ini, tetapi terdapat juga persamaan yang signifikan yaitu terletak pada dampak kesepian terhadap psikologi yang disebabkan oleh lingkungan maupun faktor sosial. Lebih dari itu terdapat persamaan antara skala ini dengan UCLA dan SELSA-S yaitu sama-sama mengukur kesepian sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas psikologis seseorang. Kesepian dapat menjadi prediktor berbagai permasalahan psikologis, maka dari itu harus dilakukan tindakan preventif yang tepat untuk mereduksi rasa kesepian yang dialami oleh seseorang khususnya mahasiswa baru.

4. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan instrumen pengukuran kesepian pada mahasiswa baru yang valid dan reliabel, terdiri dari 20 aitem dalam tiga dimensi: *traits*, *social desirability*, dan *depression*. Tiga bukti terkait validitas meliputi evidensi terkait isi tes, evidensi terkait proses respon subjek, dan evidensi terkait struktur internal tes. CFA menunjukkan kualitas psikometrik yang baik, meskipun terdapat 7 aitem yang gugur karena faktor *loading* yang rendah. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi terdapat item *unfavorable* yang terbatas sehingga mempengaruhi keragaman atribut yang diukur instrumen sehingga hasilnya cenderung mencakup perspektif positif. Selain itu, kurangnya variasi sampel dari berbagai daerah dan budaya serta belum adanya uji validitas eksternal. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan dengan skala internasional yaitu UCLA Loneliness Scale, memperluas sampel agar lebih bervariasi dari berbagai latar belakang budaya, dan menambahkan dimensi relevan seperti dukungan keluarga atau tekanan akademik.

Daftar Rujukan

- Aiken, L. R. (1985). *Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings*. Educational and Psychological Measurement, 45(1), 131-142.
<https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Allen, M. J., & Yen, W. M. (2001). *Introduction to Measurement Theory*. Longman.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research* (2nd ed.). The Guilford Press.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku DiTommaso, E., Brannen, C., & Best, L. A. (2004). Measurement and validity characteristics of the short version of the Social and Emotional Loneliness Scale for Adults. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 99–119. <https://doi.org/10.1177/0013164403258450>
- Haynes, S. N., Richard, D. C. S., & Kubany, E. S. (1995). Content validity in psychological assessment: A functional approach to concepts and methods. *Psychological Assessment*, 7(3), 238–247 <https://doi.org/10.1037/1040-3590.7.3.238>
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Peplau, L. A., & Perlman, D. (1982). *Loneliness: A sourcebook of current theory, research, and therapy*. Wiley-Interscience.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). McGraw-Hill
- Nurdiani, A. F. (2019). Uji Validitas Konstruksi Ucla Loneliness Scale Version 3. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 2(8), Article 8. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jp3i/article/view/10779>
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20–40. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2
- Russell, D. W., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1978). The revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(3), 472–480. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.39.3.472>